

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

a. Biografi KH. Maimoen Zubair

KH. Maimoen Zubair dilahirkan di Sarang pada tanggal 28 Oktober 1928/ 14 Jumadil Awal 1347 H. Beliau merupakan putra pertama dari lima bersaudara dari pasangan kiai Zubair Dahlan dan Ibu Nyai Mahmudah. Saudara-saudara beliau yaitu, Makmur, Mardiyah, Hasyim, dan Zahro. Dari semua pasangan kiai Zubair Dahlan dan Ibu Nyai Mahmudah meninggal dunia kecuali Mbah Moen. Saat menunaikan haji untuk yang kesekian kalinya, Allah telah memanggil kekasih-Nya tersebut yaitu (Mbah Moen) sesuai dengan cita-citanya. Beliau kembali ke rahmatuallah wafat di hari Selasa Pon tanggal 5 Dzulhijjah 1440 H yang bertepatan dengan tanggal 6 agustus 2019 M dan di makamkan di Ma'la kota Makkah.

Hidup di lingkungan pesantren mengharuskan Mbah Moen untuk mengaji. Meskipun ayahnya, Kiai Zubair Dahlan bukan seorang pengasuh pesantren, akan tetapi beliau aktif mengajar di pesantren milik mertuanya, yaitu Kiai Ahmad ibnu Syuaib. Kepada sang ayah, Mbah Moen mengaji berbagai disiplin ilmu agama seperti *al-jurumiyah*, *al-imrithi*, *al-fiyah*, *fathul qarib*, *fathhal wahhab*, *fathal mu'in*, *jauhartul al-tauhid*, *rahabiyah*, dan *sullam al-munawaraq*. Dan beliau belajar Al-Qur'an-Nya beliau diajar oleh ibunya yaitu ibu Nyai Mahmudah. Selain kepada kedua orang tuanya, Mbah Moen belajar kepada para ulama-ulama sarang seperti Kiai Syuaib ibn Abdurrozak, Kiai Ahmad ibn Syuaib, dan Kiai Imam Khalil.¹

Mbah Moen di didik oleh kiai Zubair yaitu tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi, beliau juga diberikan ilmu umum yang diajarkan dari ayahnya. Terlebih ilmu-ilmu yang berkaitan dengan *nasionalisme* dan *patriotisme*. Sebab, di waktu itu, Indonesia sedang dalam kondisi dijajah oleh Belanda, Jepang, dan dilanjutkan dengan kembalinya Belanda yang membonceng NICA (*Netherland Indies Civil Administration*). Ketika umur Mbah

¹ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Membuka Cakrawala Keilmuan*, Sarang: LP.Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2020, hal 3-8

Moen sekitar 4 tahun. Kiai Zubair mengajarkan beliau menulis huruf latin, huruf honocoroko, dan cara berbahasa melayu. Saat beliau umurnya sudah 15 tahun, kiai Zubair menyuruh Mbah Moen mempelajari koran, majalah, buku-buku penyemangat, seperti majalah “penyebar semangat”, buku karya Imam Supriadi, Budi Utomo, dan buku-buku tertiban Budi Pustaka Jakarta. Mbah Moen juga menguasai bahasa Belanda yang beliau di pelajari dari sang ayahandanya.

Pada tahun 1945 M, Kiai Zubair menyuruh Mbah Moen untuk melanjutkan belajarnya di Pesantren Lirboyo asuhan kiai Abdul Karim atau yang dikenal dengan panggilan Mbah Manab Lirboyo. Waktu itu, usia Mbah Moen adalah 17 tahun, masa pemuda dalam kesemangatan belajar dan berjuang melawan penjajahan. Selama nyantri di Pesantren Lirboyo, Mbah Moen tidak hanya mengaji saja, akan tetapi, beliau juga ikut berperang dalam memperjuangkan keutuhan NKRI yang sudah berdaulat pada semenjak 17 Agustus 1945M. bersama dengan kiai Mahrus Aly dan para kiai lainnya yang dikomando dalam Resolusi Jihad pada tanggal 22 Oktober 1945M, Mbah Moen ikut berjuang melawan penjajah yang ingin kembali merebut kemerdekaan Indonesia dengan misi Agres Militer Belanda II (19-20 Desember 1948M).

Setelah kondisis Indonesia aman, pada tahun 1949 M, Mbah Moen meminta izin kepada Mbah Manab untuk meneruskan belajarnya menuju Haramain. Dengan antusiasnya, Mbah Manab merestui keinginan Mbah Moen tersebut. Maka, berangkatlah beliau menuju Haramain bersama dengan kiai Abdurrahim ibnu Ahmad dengan biaya kakeknya, Kiai Ahmad ibnu Syaib. Dari ulama-ulama Haramain ini, Mbah Moen mempelajari berbagai disiplin ilmu agama dengan oenuh ketekunan sehingga menjadi *ta'ammuq* (mendalam). Karena beliau tertarik pada kealimannya, maka seketika seorang salah satu warga Saudi Arabai yang menginginkan dengan menjadikan Mbah Moen sebagai menantunya. Akan tetapi, tawaran tersebut justru ditolak karena Mbah Moen lebih menyukai kembali ke negara aslnya yaitu Indonesia dan akan mengamalkan ilmunya di tanah kelahiran beliau.

Pada tahun 1950 M, Mbah Moen kembali ke tanah airnya dengan kembali ke Indonesia ini tidak menyurutkan

niatnya untuk tersu belajar. Beliau mengaji lagi di berbagai ulama Nusantara seperti Kiai Baidhowi ibn Aziz (Lasem, Rembang), Kiai Bisri Mustofa (Leteh, Rembang), Kiai Abdul Wahib ibn Abdullah Wahab (mantan Mentri Agama), Kiai Ma'sum Ahmad (Lasem, Rembang), Kiai Bisri Syansuri (Denanyar, Jombang), Habib Ali ibn Ahmad al-Athas, Kiai Thohir (Pengasuh Yayasan ath-Thohiriyah Jakarta), Kiai Ali ibn Ma'sum (Yogyakarta), Kiai Abdul Hamid (Mbah Hamid Pasuruan), Kiai Muslih ibn Abdur Rahman (Mraggen, Demak), Kiai Abbas (Buntet), Kiai Khudhori (Tegalrejo) Kiai Asnawi (Kudus), Kiai Ihsan Jampes (Kediri), Kiai Abul Fadhol (Senori Tuban), Kiai Abul Khoir (Jatirogo Tuban).

Ketika usia menjalni rihlah panjang dalam mencari ilmu di berbagai pesantren, Mbah Moen berkeinginan mengabdikan dirinya untuk mengajar di pesantren milik kakeknya yaitu Kiai Ahmad ibn Syuaib, pesantren yang beliau ajarkan merupakan pesantren di sarang yaitu pesantren Ma'had al-Ilmy Asy-Syar'iyah (PP MUS Sarang). Beliau juga mengikuti kiprah pada Madrasah Nahdlatul Wathan yang dahulunya merupakan managemennya masih kurang tertata baik, kemudian beliau dirubah dengan nama Masdrasah Ghozaliyah Syafi'iyah (MGS) dengan membangun pesantren ini Mbah Moen di bantu dengan para ulama-ulama lainnya.

Melihat kealiman beliau yang dianggap sudah mumpuni dalam berbagai ilmu agama, kakeknya beliau menyuruhnya untuk membuat musholla yang terletak di depan rumahnya sebagai media dakwah untuk menyebarkan ilmunya terhadap masyarakat Sarang. Musholla tersebut lama kelamaan berubah menjadi pesantren dengan jumlah ribuan santri yang datang dari penjuru Nusantara.²

Dalam diri Mbah Moen tidak pernah terbesit dari sedikitpun untuk membuat pesantren. Masyarakat sendiri yang berkeinginan memondokan putra putrinya kepada Mbah Moen. Bagi Mbah Moen yang terpenting adalah menolong agama Allah dengan cara mengaji, mengajar para santri-santrinya dengan materi kitab-kitab turast peninggalan

² Amirul Ulum, *Syaikhuna wa USrotuhu* (Sarang: Lembaga Pendidikan Muhadlarah PP. al-Anwar Sarang, 2016), hal 20.

paru ulama. Karena antusiasnya para santri yang berkeinginan dengan istifadah dengan ilmunya Mbah Moen, mereka menyekat musholla Mbah Moen menjadi dua. Di antaranya yang satu digunakan untuk tempat shalat dan mengaji, dan yang musholla kedua digunakan untuk tempat penginapan tidur bagi para santri yang mereka namai dengan nama POHAMA (Pondok Haji Maimoen). Nama tersebut kemudian hari diganti oleh Mbah Moen menjadi nama PP. Al-Anwar. Karena istiqamahnya beliau dalam mengajar, jumlah santri Al-Anwar cepat sekali bertambah hingga ribuan. Bangunan yang asal mulanya hanya selatan musholla, kini menjadi berbagai gedung-gedung pesantren yang begitu megahnya. Pondok Al-Anwar yang hanya satu kini menjadi bertambah gedung-gedung yaitu Al-Anwar 1-4. Pesantren Al-Anwar 1 hanya mengajarkan kitab-kitab turast saja, sedangkan Al-Anwar 2,3,4 selain mengajarkan kitab-kitab turast diajarkan pula ilmu umum dan modern.

Karena laju ilmu pengetahuan cepat berkembang pesat dengan zaman yang semakin berubah. Mbah Moen mengharapkan sebagai santrinya bisa menguasai ilmu agama dan umum secara seimbang dan selaras. Untuk itu menjembatannya cita-citanya ini, dibangunlah Madrasah Inditaiyyah, Tsanawiyah, Aliyah, sekolah kejurusan hingga sekolah tinggi agama Islam Al-Anwar (STAIA).

Dengan strategi Mbah Moen yang berupa mengembangkan pesantren secara bilingual, pesantren salafiyah dan modern. Beliau berharap kelak akan lahir dari Al-Anwar para ulama, pengusaha, pejabat, dan masyarakat sipil yang menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai pesantren sebagai acuan dalam membangun Indonesia sepenuh hati. Selain khidmah mengajar di pesantren, Mbah Moen juga aktif dalam dunia pemerintahan dan ormas Islam. Beliau juga pernah menjadi anggota DPRD (1967-1975 M), MPR (1978-1991 M), Ketua Majelis Syariah PPP (hingga akhir hayatnya), Mustasyar PBNU (hingga akhir hayatnya) dan lain sebagainya.

KH. Maimoen Zubair menikah tiga kali yang pertama yaitu dengan Ibu Nyai Hj. Fahimah yang merupakan putri dari KH. Baidlowi bin Abdul Aziz, Lasem. Kedua yaitu dengan Ibu Nyai Masthi'ah yang merupakan putri dari Kiai Idris, Cepu. Dan yang terakhir yaitu dengan Ibu Nyai Hj. Heni Maryam, Kudus. Pernikahanernikahan

dengan istri pertamanya yaitu Ibu Nyai Hj. Fahimah, KH. Maimoen Zubair dikaruniai tujuh putran, namun keempat putranya meninggal ketika masih kecil. Putra yang masih menyertainya dari pernikahannya dengan Nyai Fahimah yaitu; KH. Abdullah Ubab, KH. Muhammad Najih dan Ibu Nyai Hj. Shobihah Musthofa. Dengan istri keduanya, yaitu Ibu Nyai Hj. Masti'ah, KH. Maimoen Zubair dikaruniai delapan putra, diantaranya; KH. Majid Kamil, KH. Abdul Ghofur, KH. Abdur Rouf, KH. Ahmad Wafi, Neng Nihayatus Sa'adah (Alm), Hj. Rodliyah Ghorro', KH. Taj Yasin dan KH. Muhammad Idror. Pernikahan KH. Maimoen Zubair dengan istri ketiga yaitu Ibu Nyai Hj. Heni Maryam tidak dikaruniai putra putri.³

Selain terkenal sebagai ulama yang tersohor ilmu agamanya, KH. Maimoen Zubair juga seorang politikus yang disegani. Ia pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tingkat II Rembang pada tahun 1971 – 1978, anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat / MPR RI pada tahun 1987 – 1999, ketua MPP PPP pada tahun 1995 – 1999, ketua Majelis Syari'ah PPP pada 2004 dan beberapa jabatan lainnya. Meskipun KH. Maimoen Zubair bergabung dalam PPP namun ia menjalin hubungan baik dengan para anggota politik dari partai lain. Komunikasi yang terjalin antara KH. Maimoen Zubair dengan anggota politik PPP sendiri maupun dari partai politik yang lain berlangsung dengan baik karena ia tidak membedakan orang dari partai yang menaunginya. KH. Maimoen Zubair dikenal sebagai ulama yang bijaksana. Beberapa fatwa yang ia sampaikan pada kelompok politik tertentu seperti PPP, dijalankan oleh anggotanya. Ia sangat disegani dan dihormati. Ia juga dikenal alim dan menguasai ilmu agama, keteguhannya terhadap al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup menjadikannya seorang yang penuh charisma serta menjadi panutan banyak orang. KH. Maimoen Zubair wafat pada 6 Agustus 2019 di Makkah ketika melaksanakan ibadah haji.⁴

³ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal.107-110

⁴ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Membuka Cakrawala Keilmuan*, (Sarang: LP.Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2020) hal 11

KH. Maimoen Zubair ini merupakan tokoh yang bisa dikatakan sebagai jangkar politik terhadap kebangsaan. Hal tersebut, karena KH. Maimoen Zubair merupakan tokoh ulama terhadap di tengah berbagai konflik politik yang pernah terjadi, KH. Maimoen Zubair kerap tampil sebagai tokoh penyejuk penetram di tengah kekisruhan sosial dan konflik politik kepentingan. Maka karena itu beliau disegani oleh masyarakat dan para tokoh-tokoh politik sekaligus karena beliau juga sebagai pemberi nasehat-nasehat terhadap semua orang.⁵

B. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di Bab Pertama, maka penjelasan dan pemaparan data dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni : (1) Peran Mbah Moen sebagai ulama (2) Peran Mbah Moen sebagai politik (3) Mbah Moen sebagai jangkar politik.

a. Peran KH. Maimoen Zubair Sebagai Ulama

Mbah Moen merupakan seorang ulama *bi ma'nal kalimat*. Beliau boleh dikatakan contoh sosok ulama salaf atau ulama klasik yang hidup di zaman modern. Beliau jenis ulama sufi rabbani yang melebur bersama umat dan masyarakat. Tidak juga pada jenis ulama rabbani yang mengasingy diri. Karena ruh keulamaanya membersamai perjaly bangsanya. Selain piawai dalam menyusun kitab (*ta'lif al-kutub*), Mbah Moen terbukti sangat ulung dalam mencetak kader-kader ulama berkualitas (*ta'lif arrijal*). Selain putra-putranya sendiri beliau gembleng jadi ulama, banyak santrinya yang menjadi ulama yang bertebaran di seantero nusantara. Tidak berlebihan kalau kita menyambutnya Mbah Moen merupakan seorang waliyullah.

Ulama merupakan pewaris nabi dengan mewarisi keilmuan dan perjuangan terhadap umat. Adapun mengutip pendapat Syekh Ibrahim Al-Bajuri yang memberikan kriteria ulama agar tidak salah dalam memilih dan menjadikan sumber keagamaan. Dikatakan, ada empat kriteria yang tak boleh lepas dari seseorang yang hendak dijadikan guru dalam beragama dan kehidupan.⁶

⁵ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal.5

⁶ Ibrahim al-Bajuri, *Hasyiyah ibn Qasim al-Ghuzzi*, Surabaya:Al- Hidayah jus II, hal 56.

Pertama, ulama adalah orang yang pakar tentang ilmu akidah. Dari kepakarannya itu, orang akan menjadi kenal kepada Allah dan mengetahui kesucian Allah dari segala sifat-sifat kemakhlukan. Karena orang yang dengan sengaja atau tidak, dengan pengetahuan atau tidak, menyematkan sifat makhluk secara makna kepada Allah, maka sungguh dia telah keluar dari agama. Oleh karena itu, ulama mesti orang yang pakar akidah. Bukan orang yang mengajarkan akidah mujassimah dan musyabbiha. Maka, Kelaiman Mbah Moen sudah terlihat dari semenjak kecil yaitu selalu istiqamah dalam menjalankan amal kebajikan. Semua kebajiy yang dilakukan Mbah Moen di atas dijalani secara istiqamah, bukan secara musiman. Karena, tidak mengherankan jika maqalah yang tersampaikan oleh beliau yaitu *al-istqamah Khairun min Alfi karomah* hal tersebut, banyak keilmuannya yang diraihinya.

Kedua, ulama yang pantas dijadikan sebagai teladan adalah orang yang pakar mengenai ilmu-ilmu syariat. Inilah yang dibutuhkan umat di dalam setiap tindakan. Sebagai sumber hukum, ulama harus menguasai ushul fiqh dan ilmu tafsir Al-Qur'an. Dari situ, seorang ulama mampu menggali hukum-hukum untuk ditetapkan. Hukum itu tergantung pada sebab, ada sebab ada hukum, tidak ada sebab tidak ada hukum. Tetapi cara penggaliannya adalah harus orang yang betul-betul pakar sehingga tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang akan menyesatkan orang lain. Mbah Moen merupakan seorang yang di disiplin ilmu agama demi pulang tanah air yang sebelumnya beliau belajar di Madinah dan mementingkan pulang ketanah air dengan bertujuan untuk mengajarkan masyarakat Yang ada di kampungnya. Mbah Moen sering mencocokkan ayat Al-Qur'an dan al-Hadist dengan situasi dan kondy yang terjadi, termasuk ayat Al-Qur'an dan Hadist yang cocok untuk bangsa Indonesia. Beliau sering menemukan hal yang baru dalam dunia ilmu pengetahuan, yang merupakan buah kedalaman bertafakur, beliau mampu membuka cakrawala keilmuan dengan pijakan sumber hukum Islam.

Dalam pandangan KH. Ahmad Bahaudin atau sapa Gus Baha' bahwa Mbah Moen, seharusnya partai Islam tidak hanya berhenti pada merumuskan solusi atas berbagai masalah riil yang membelit bangsa ini, seperti kemiskinan atau ketimpangan ekonomi. Partai Islam hendaknya tetap pada jalur yang benar sehingga tidak melanggar syariat agama ini.

Sebagai contoh, dalam menemukan jawaban atas persoalan ekonomi partai Islam tidak pernah sampai berpikiran untuk menjadikan umpamanya beberapa pulau di Indonesia sebagai kawasan judi, seperti di Nevada (Amerika Serikat) atau Makau.

“Apa pun kondisi ekonomi kita, insya Allah tidak berpikiran untuk menjadikan pulau-pulau tertentu menjadi pulau judi,” ujar Gus Baha mengenang prinsip gurunya, Mbah Moen, dalam berpolitik islami. Ia meneruskan, bagi Mbah Moen, partai Islam yang menyuarakan moral akan memiliki keberkahan tersendiri bagi negeri ini. Sebab, dengan adanya partai Islam, Indonesia bisa mengekang sekian nafsunya demi kebaikan bersama. Apalagi bila partai-partai Islam ikut mengambil inspirasi dari Alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. “Kita harapkan (partai Islam) bisa mewarnai Indonesia dan selalu kita berharap menuju baldatun tayyibatun warabbun ghafur,” jelas Gus Baha’i.⁷

Ketiga, seorang ulama harus selalu punya sikap dan tindakan yang terpuji, baik menurut sosial maupun terpuji menurut syariat. Keteladanan dalam mengelola perbedaan dengan penuh kesantunan menjadi satu jejak Mbah Moen yang tidak akan pernah terlupakan. Karena kearifannya dalam menyikapi perbedaan pendapat, beliau seringkali menjadi tempat berlabuh banyak kalangan. Mbah Moen juga dikatakan sebagai sosok ulama salaf atau ulama klasik yang hidup di zaman modern. Karena beliau melebur bersama umat dan masyarakat. Dan Mbah Moen terbukti bahwa beliau telah mencetak kader-kader ulama yang berkualitas dan termasuk putra putranya.⁸

Keempat, ulama haruslah memiliki perasaan khauf dan raja’. Artinya, punya perasaan takut terhadap siksa dan keadaan yang tidak mengenakan karena kemaksiatan serta dosa yang telah diperbuat. Selain itu, memiliki perasaan penuh harap akan surga dan berbagai kenikmatan sebagai buah dari

⁷ Kutipan Gus Baha’ Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan Hadratussyaikh KH. Maimoen Zubair*. YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

⁸ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal. 3

ketaatan. Hal tersebut, Mbah Moen beristiqomah terhadap PPP sebagai kendaraan dalam berdakwah di dunia politik. Beliau seorang yang sangat alim sekali dan rajin beribadah disaat partai PPP bergejolak beliau selalu istiqomah berdoa agar supaya perpecahan telah usai. Dan beliau juga yang sangat mencintai keturunan nabi Muhammad ketika ada santrinya yang masih keturunan nabi Muhammad beliau tidak segan-segan menghormati walaupun itu santrinya sendiri.⁹

Merujuk pada pandangan Imam Ghazali, maka ketokohan Mbah Moen masuk dalam kategori ulama. Artinya, orang yang ahli dalam bidang fiqih dan hukum Islam. Hal ini dapat dilihat dari tugasnya sebagai pengasuh pesantren, tempat ini mana orang belajar berbagai ilmu agama terutama yang berhubungan dengan hukum Islam. Selain itu, ia juga masuk dalam kategori 'umara'. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatannya dalam urusan pemerintahan melalui partai yaitu sebagai Dewan Syura.

Mengenal Mbah Moen merupakan seorang ulama kharismatik yang sederhana dalam berkehidupan dunia, namun agung dalam ilmu dan ibadah. Biasa saja dalam kehidupan sehari-hari namun tinggi dalam menjalin hubungan dengan Allah dan Rasul-Nya. Beliau layak menyandang predikat guru bangsa, sebab beliau telah mendidik semua kalangan bangsa ini dengan ucapan maupun laku keseharian. Beliau perekat semua pihak hingga semua merasa beliau merupakan bagian dari mereka. Kita bangsa Indonesia bangga memilikinya.

Hal tersebut, di tengah masyarakat KH. Maimun Zubair dipercaya dapat memberikan barokah terhadap sekitarnya. Adanya perasaan simpati membuat masyarakat selalu ingin mengikuti jalan kiai. Dengan sebuah nilai ataupun budaya yang telah diterima dan diyakini masyarakat maupun memberikan jaminan tertentu. Sehingga kharismatik sebagai figur yang sangat alim, KH. Maimun Zubair dapat memberikan ketenangan baik dalam lingkup masyarakat maupun lingkup pemerintahan. KH. Maimun Zubair seringkali diminta masyarakat untuk melakukan ceramah

⁹ Aru Lego Triono, *Empat Kriteria Ulama untuk Sumber Ilmu Pengetahuan*, <https://www.nu.or.id> 21 April 2022

keagamaan maupun nasihat tertentu karena nasehat dari Mbah Moen sebagai panutan santri dan kalangan masyarakat.

Orang-orang mengetahui tentang Mbah Moen adalah beliau merupakan seorang yang panjang umurnya, baik amalnya. Maka kehidupan Mbah Moen menjadi bukti kebenaran kalimat tersebut. Ilmu Mbah Moen bersanad karena beliau belajar kepada KH. Zubair dan dengan sang guru-guru besar di Makkah. Dengan beliau menimba ilmu di Makkah Madinah beliau pulang kembali ke tanah air nya dengan membina pondok pesantren Al Anwar sarang Rembang. Bukan hanya santri nya saja akan tetapi di daerah masyarakat sarang Rembang beliau juga membina dengan baik. Dengan mencerahkan ummat menjadi benteng Ahlussunah wal-jama'ah.

Menurut KH. Mustofa Bisri atau di sapa Gus Mus, para dai umumnya mungkin sering menyampaikan agar kaum Muslimin terus menjaga solidaritas sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), bangsa (*ukhuwah wathaniyah*), dan manusia (*ukhuwah basyariah*). Bagaimanapun, fenomena yang kerap terjadi ialah perpecahan akibat tidak mempunya untuk menerapkan kedua *ukhuwah* yang tersebut awal dan berikut kutipannya:

“Namun, Kiai Maimoen sudah berada di posisi paling atas. Ukhuwahnya adalah ukhuwah basyariah,” kata Gus Mus dalam acara webinar virtual bertajuk Gagasan Pahlawan Nasional Hadratussyaikh KH Maimoen Zubair” yang dihelat beberapa waktu lalu.¹⁰

Keberadaan Mbah Moen sebagai seorang tokoh agama yang memiliki banyak massa dari berbagai daerah, menjadi daya tarik tersendiri bagi politisi-politisi yang ingin memenangkan misinya. Apalagi Mbah Moen pernah berkata bahwa: “Seburuk-buruk ulama adalah mereka yang sibuk mendatangi pemerintah atau penguasa, dan sebaik-baiknya pemerintah atau penguasa adalah mereka yang mendatangi ulama.” Dengan adanya pernyataan tersebut, kedatangan para politisi secara otomatis mendapatkan legitimasi dari Mbah moen. Sehingga, niat kampanye mereka dapat termanifestasi oleh misi taqarrub ilallah melalui para ulama. Inilah yang

¹⁰ Kutipan Gus Mus, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan Hadratussyaikh KH. Maimoen Zubair.* YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

kemudian banyak dimanfaatkan oleh para preman politik. Namun demikian, masyarakat saat ini jauh lebih cerdas. Sehingga, tidak semua yang berkunjung dan meminta restu Mbah Moen dapat memenangkan kompetisinya. Mbah Moen tidak mampu secara langsung membawa keberuntungan bagi para politisi yang ingin memenangkan misi tertentu. Kekalahan menjadi hal yang wajar, meskipun telah dibantu putra Mbah Moen dalam menghimbau masyarakat maupun santri untuk memilih.¹¹

Mbah Moen sangat disegani di berbagai lapisan masyarakat mulai dari rakyat jelata hingga pejabat tinggi negara bahkan sampai dunia internasional namanya begitu harum dimana saja. Karena mereka kagum dengan sosok Mbah Moen yang dikenal dengan kealiman dan keluhuran akhlakunya dalam bergaul dengan sesama.

Mbah Moen merupakan ulama sekaligus politikus Indonesia. Ia menjalankan aktivitas dakwah setelah belajar dari Makkah al-Mukarromah. Diketahui pada waktu itu banyak santri yang ingin belajar Islam kepadanya. Sehingga pada tahun 1976 ia membangun musholla yang digunakan sebagai tempat mengaji oleh para santri. Tempat inilah yang nantinya menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren al-Anwar. Seiring berjalannya waktu, pondok Pesantren al-Anwar yang di asuh oleh KH. Maiomen Zubair berkembang dengan pesat.

Pandangan masyarakat Jawa, terhadap sosok kiai sebagian masih dipengaruhi kuat oleh keyakinan mereka terhadap kata barokah. Ketika seorang kiai menganjurkan untuk melakukan sesuatu, maka masyarakat akan cenderung melaksanakannya. Ada efek barokah yang mereka percayai di balik seruan seorang kiai. Nilai ini yang dipegang oleh masyarakat, kemudian dipraktikkan dan akhirnya membentuk sebuah habitus. Meskipun kepercayaan ini tidak berlaku di seluruh lapisan masyarakat Jawa, namun ada sebagian dari kalangan masyarakat tertentu yang memang masih kuat. Salah satunya yaitu yang terjadi di masyarakat sekitar lingkungan KH. Maimun Zubair.

¹¹ Amirul Ulum, *Syaikhuna wa USrotuhu* (Sarang: Lembaga Pendidikan Muhadlarah PP. al-Anwar Sarang, 2016), hal 50-51

Sebagian dari masyarakat tersebut mengakui sangat simpati terhadap figur Mbah Moen. Simpati ini melahirkan berbagai perilaku akibat kealiman dan kepercayaan terhadap makna barokah. Sebagai contoh, tidak sedikit dari masyarakat lingkungan Mbah Moen yang pengecatan rumahnya menggunakan warna hijau. Ini terjadi karena mengikuti Mbah Moen yang suka dengan warna hijau. Selain itu, ada juga warga yang mengakui bahwa dagangan sembakonya selalu laris tiap kali ada rutinitas pengajian yang diselenggarakan oleh Mbah Moen. Kadang-kadang, masyarakat memilih salah satu kandidat juga akibat adanya foto figur Mbah Moen dalam spanduk kandidat tersebut. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kiai masih begitu kental.

Salah satu yang menjadi alasan masyarakat paling segan dengan figur Mbah Moen adalah karena sifat kesederhanaannya. Hal ini bisa diketahui dari cara Mbah Moen yang selalu membeda-bedakan tempat dalam menyimpan uang. Dari hasil ceramah, politik maupun penghasilan yang lain. Dalam kajian Ihyā'ulummudin pun KH. Maimun tidak pernah memamerkan khatamannya. Hal ini dilakukan dalam rangka benar-benar ingin menjaga. Inilah yang menjadikan masyarakat begitu segan dengannya.¹²

b. Peran KH. Maimoen Zubair dalam Politik

Peran Mbah Moen dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP) adalah dengan mempunyai beberapa prinsip utama dalam agama Islam, utamanya adalah amar ma'ruf nahi mungkar yang merupakan suatu gerak langkah-langkah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam dan menjadi pokok utama untuk menuju kebahagiaan kita semuanya. Oleh karena itu, berdirinya partai tersebut untuk kepentingan umat dan sebagai kewajiban yang kafa'I (kolektif). Partai tersebut mendapatkan tantangan, rintangan dan kesulitan, tetapi sampai sekarang partai PPP ini masih berdiri tegak menjalankan misi kepada kita umat Islam di negara Indonesia. Mbah Moen juga mewujudkan dan memperjuangkan pada partai PPP dan partai-partai lain

¹² Siti Muazaroh, *Culture Capital dan Karisma Kiai dalam Wacana Partai Politik*, Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, Vol 2. No. 2, 2019, hal 191-194

dengan bergerak bersama demi terciptanya kemaslahatan dan keutuhan NKRI.

Ketika 3 partai di masa Orde Baru yang paling kena dampak akibat Reformasi adalah dari PPP. Karena partai tersebut berasal dari berbagai kalangan seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Masyumi, PERSIS, dan lain-lain. Bersamaan dengan banyaknya partai yang bermunculan ini, maka masing-masing kelompok membuat partai sendiri. Seperti darai kalangan NU yaitu PKB, kalangan Muhammadiyah (PAN) yang selain NU Muhammadiyah ada yang masuk dari partai PKS.

Menurut Gus Yasin Mbah Moen memanglah seorang penengah dikalangan perpecahan dalam berpolitik di partai. Mbah Moen bukanlah selalu menonjolkan bahwa beliau mengikuti Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

*“Mbah Moen itu sebagai pemegang moral yang selalu memberikan nasehat dan fatwa ketika terjadi konflik. Serta berusaha bersikap netral”*¹³

Para kiai Nahdlatul Ulama, terlebih wilayah Rembang, banyak yang masuk Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), beliau Mbah Moen pernah diajak oleh salah satu tokoh PKB Rembang untuk masuk di partai tersebut, namu beliau tidak berkenan karena beliau memi memilih alasan ingin Istiqomah dalam berpartai. Padahal kebanyakan toko besar Nahdlatul Ulama khususnya di wilayah Rembang masuk di partai tersebut karen partai tersebut didirikan oleh Gus Dur yaitu cucu dari Kiai Hasyim Asy’ari yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama.

Kepercayaan masyarakat dan karir politik Mbah Moen dimulai sejak dari hal yang paling kecil yakni sebagai ketua KUD (Koordinasi Urusan Ikan). Beliau juga Istiqomah memperjuangkan NU dalam PPP dan Hanya dengan melihat foto Mbah Moen di selebaran spanduk, masyarakat akan memilih kandidat tersebut.

¹³ Kutipan Gus Yasin, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan HadratussyaiKh KH. Maimoen Zubair.* YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

Berusaha memegang teguh ajaran K.H. Maimun dan mengajarkannya kepada yang lain di mana pun berada. KH. Maimun Zubair adalah figur yang sangat disegani apalagi melihat istiqomahnya kiai dalam berjamaah maupun mengajar.

Dengan keistiqomahan Mbah Moen dalam berpolitik di PPP, membuat banyak kalangan merasa lega, karena mereka merasa yakin bahwa pilihan mereka dalam berdakwah di PPP tidaklah salah, karena juga mereka yakin alasan Mbah Moen tersebut tidak hanya sekedar alasan biasa, namun alasan yang sudah dipikirkan secara matang. Karena figur Mbah Moen yang sudah dikenal banyak kalangan, khususnya jaringan santri Sarang, hal tersebut banyak kiai atau tokoh agama yang masih bertahan di PPP. Selain Mbah Moen tokoh penting di partai tersebut yang mempunyai peran penting dan massa banyak adalah para tokoh kiai-kiai yang sangat terkenal.

Ketika sidang MPR yang dipimpin oleh Amin Rais memutuskan Gus Dur menjadikan Presiden Republik Indonesia dengan didampingi oleh Ibu Megawati, hal tersebut bukan lama kemudian Gus Dur terkena kasus dan menyebabkan beliau lengser dengan digantikan oleh Ibu Megawati menjadi Presiden Republik Indonesia maka majelis permusyawaratan rakyat memutuskan bahwa Hamzah Haz dipilih sebagai wakil nya. Hak tersebut, merupakan prestasi tersendiri bagi Partai Persatuan Pembangunan yang semuanya tidak lepas dari peran serta KH. Maimoen Zubair.

Masa reformasi memasuki Pemilihan umum tahap kedua sekitar tahun 2004 banyak partai politik yang ikut berlaga dalam merebut kursi Senayan. Hanya saja dalam periode itu, presiden dan wakil presiden dipilih langsung oleh rakyat Indonesia sebagaimana pemilihan anggota dewan baik DPR RI maupun DPRD tingkat satu maupun dua. Jumlah partai yang ikut berlaku dalam pertarungan politik ini sebanyak 24 partai. Dalam pemilu ini PPP mendapatkan kursi sebanyak.¹⁴

¹⁴ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal.190-193

Sama dua periode, SBY memenangkan kontes pilpres 2004-2009 dan 2009-2014 M. PPP ikut bergabung dalam pemerintah supaya ketika beramar ma'ruf nahi mungkar nanti tidak terlalu banyak mengalami kendala. Sebagai bentuk penghormatan kepada Mbah Moen selaku sesepuh PPP, SBY bersama anggota kabinetnya pernah berkunjung ke pesantren Al Anwar (2009). Mbah Moen sangat bahagia dengan kunjungan ini. Saat berceramah di acara kunjungan ini, beliau menceritakan akan kebesaran Islam di nusantara yang mempunyai kemiripan dengan negara yang dibangun oleh Rasulullah Saw.

Mbah Moen mengajak kepada simpatisannya, agar selalu mentaati pemerintah, meskipun kebijakannya terkadang ada yang tidak sesuai dengan hati nurani kita asalkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Beliau pernah mengungkapkan kaidah fiqih, sesuatu yang tidak dapat dicapai semuanya, maka jangan ditinggal semuanya. Jika dakwah melalui kursi kepresidenan tidak dapat dicapai oleh PPP, maka jangan sampai meninggalkan dakwah di pemerintahan tersebut, seperti berdakwah dengan masuk di kabinet atau menjadi anggota dewan perwakilan rakyat (DPR).

Era SBY, PPP terbilang berhasil dalam konteks politiknya, sebab suara mengungguli PKB yang merupakan basis Nahdlatul Ulama yang hanya mendapatkan 27 kursi di parlemen. Menanggapi keberhasilan tersebut, Mbah Moen tidak pernah merasa berbesar hati beliau mengembalikan semua ini kepada Allah karena masih menghendaki partai tersebut berkibar di bumi Indonesia untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.

Tidak lama kemudian setelah masa kepemimpinan SBY hampir paripurna, yaitu saat masa-masa pemilihan umum tahun 2014. Partai tersebut (PPP) telah menunai badai. Yaitu suaranya semakin menipis karena badai yang menyambar peristiwa tersebut bermula, ketika pasangan yang diusung oleh PPP, ya itu Prabowo subianto-hatta Rajasa dikalahkan oleh Jokowi-jusuf Kalla. Bagian elit politik menghendaki agar partai tersebut menjadi oposisi dan sebagian lagi meminta agar bergabung dengan pemerintah.

Kubu yang menghendaki untuk tetap menjadi oposisi adalah Surya dharma Ali, sedangkan yang menghendaki untuk bergabung di pemerintahan adalah Rohmahurmuziy selaku sebagai sekretaris jenderal (Sekjen). Pertikaian ini sempat menjadi sorotan publik di media massa. Mbah Moen sebagai sesepuh merasa sedih dengan kejadian tersebut titik kedua kubus saling mengklaim dirinya benar, sehingga ada peristiwa saling memecah maka beliau memikirkan dan mencari solusi supaya badai tersebut segera berakhir. Akhirnya ada jalan keluar yaitu fatwa *islah* dari Ketua majelis syariah dalam hal itu merupakan Mbah Moen. Kubu diharapkan untuk *Islah*, berdamai, bersatu kembali dalam berjuang PPP.

Pemilihan umum tahun 2014 ,jumlah kursi PPP semakin mengecil, hanya dapat 39 kursi. Pada tahun 2019 M, haluan politik Mbah Moen berubah. Dahulu beliau mendukung Prabowo Subianto, namun sekarang tidak lagi. Karena dia lebih memilih mendukung Jokowi dengan alasan beliau mendukung Jokowi Selain faktor program Jokowi yang menyejahterakan rakyat dengan program bantuan sekitar 1 miliar untuk setiap desa selama setahun. Hal tersebut dapat memberikan kesejahteraan yang merata bagi lapisan masyarakat. Selain itu alasan yang paling kuat adalah bahwa Jokowi telah memberi kado hari santri sebagaimana hari nasional yang jatuh setiap 22 Oktober. Pengambilan hari tersebut menurut Mbah Moen merupakan hadiah yang luar biasa bagi pondok pesantren kyai santri yang sangat berjasa dalam berjuang dan mempertahankan keutuhan Republik Indonesia dari rongrongan penjajah telah dihargai perjuangannya. Penempatan pada hari santri yaitu tanggal 22 Oktober itu sudah tepat karena tanggal tersebut percepatan dengan resolusi jihad yang mengobarkan semangat jihad kyai santri dalam melawan penjajah. Beliau termasuk salah satu anggota barisan jihad tersebut yang bergabung dengan barisan barisan Hizbullah bersama ayahnya yaitu kyai Zubair Dahlan.

Keberadaan PPP masih sangat dibutuhkan umat Islam untuk memperjuangkan ajaran Nabi Muhammad SAW. Maka Mbah Moen selalu memberikan semangat kepada kader PPP. Sampai menjelang akhir hayatnya

beliau sempat menitipkan perjuangan PPP kepada beberapa kader PPP dan santrinya yang terjun dalam kanca politik seperti pak Muqawwam, Gus Majid Kamil, Gus Taj Yasi, Gus Rojih Ubah, Mukhlisin (anggota DPR RI) dan lalin,-lain.¹⁵

c. KH. Maimoen Zubair Sebagai Jangkar Politik Kebangsaan

Mbah Moen merupakan salah satu kyai Yang menyuarakan pentingnya wawasan kebangsaan dan nasionalisme sehingga bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, ras agama dan budaya dan lain-lain ini beragama berhineka, namun tetap Ika, yaitu Indonesia. Dalam istilah Mbah Moen, keanekaragaman tersebut sering disebut dengan bhinneka tunggal Ika meskipun berbeda namun tetap satu yaitu Indonesia. Menurut beliau semua ini sudah dilakukan saat pemuda pemudi Indonesia mendeklarasikan sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang menyepakati adanya satu Nusa satu bangsa, dan satu bahasa, Indonesia. Perbedaan ini merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dilepaskan dari diri manusia, namun jangan karena adanya perbedaan akan memecah belah bangsa tersebut justru dengan sebuah perbedaan tersebut membuat kekayaan dan beraneka ragam. Tokoh yang pernah menjadi anggota MPR mewakili Jawa Tengah itu layak dijuluki jangkar politik kebangsaan.

“Beliau (Mbah Moen) menerapkan politik yang beretika. Bandingkan sekarang, banyak politikus yang tidak beretika. Mbah Maimoen saat jadi anggota MPR dulu identitas santrinya tidak hilang. Orang-orang tetap menghormatinya bukan hanya sebagai politisi, tetapi juga kiai,” ujar Gus Mus.¹⁶

Gus Mus pun mengajak generasi Muslimin yang bertungkus lumus di dunia politik untuk meneladan cara-cara berpolitik Mbah Moen. Sebab, politik yang

¹⁵ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal.180

¹⁶ Kutipan Gus Mus, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan Hadratussyaiikh KH. Maimoen Zubair*. YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

ditunjukkan sang alim sangat beretika. Tak mengherankan bila tokoh senior PPP itu bisa menyelesaikan konflik di internal partai politik tersebut.

KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') mengatakan, sikap politik yang diamalkan Mbah Moen sudah semestinya menjadi inspirasi kalangan politikus Muslim masa kini. Gus Baha, demikian dirinya akrab disapa, menjelaskan bagaimana Mbah Moen berjuang melalui PPP. Gurunya itu tidak hanya bervisi kemaslahatan di dunia, tetapi juga mengharapkan ridha Allah SWT sehingga selamat di akhirat kelak.

Gagasan-gagasan Mbah Moen tentang konsep kebangsaan sering juga disampaikan melalui ceramah-ceramah keagamaan. Salah satu petuahnya, bahwa Indonesia memang bukanlah sebuah negara Islam. Akan tetapi, republik ini dijiwai oleh sila pertama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Maknanya, agama dan religiositas tak bisa dilepaskan dari eksistensi NKRI. Sila pertama itulah yang kemudian memancarkan kebaikan-kebaikan, seperti tertuang dalam sila-sila berikutnya. Mulai dari keadaban atau akhlak, persatuan nasional, kesejahteraan umum, dan tentunya keadilan sosial.

“Mbah Moen tampil sebagai sosok guru bangsa, penebar hawa sejuk yang terus mengingatkan masyarakat Indonesia agar tidak terjebak konflik saudara, bahkan sampai peperangan saudara,” ucapny. Mbah Moen selama hidupnya selalu istikamah berjuang dalam partai PPP. Sejak partai Islam itu terbentuk, kiprahnya di ranah politik memang identik dengan partai yang berbendera dominan warna hijau tersebut. Ketika PPP sempat dilanda konflik internal, para tokoh partai tersebut dapat berdialog dengan perantaraan Mbah Moen. “Ketika kita berbicara tentang politik, tentu ada keberagaman, ada perbedaan. Akan tetapi, ketika sudah berbicara Mbah Moen, orang-

*orang yang berbeda pun akan selalu segan,”
ujarnya.¹⁷*

Menurut Mbah Moen, NKRI, Pancasila, Bhinneka tunggal Ika, dan UUD 1945 sudah final, dengan maksud tersebut bangsa Indonesia harus menjaga btumpah darah ini dari segala mara bahaya yang mengancam. Karena negara sudah merdeka dan itu sudah disepakati oleh mayoritas ulama Indonesia, hal tersebut siapapun yang tidak boleh mengubahnya seperti ideologi negara dengan komunis atau dengan Hizbut Tahrir dan lainnya yang berlawanan dengan Pancasila. Maka hal tersebut beliau pernah mengatakan bahwa NKRI harga Mati.

KH. Maimoen Zubair merupakan seorang tokoh ulama besar yang sangat mencintai Indonesia. Beliau juga ikut berjuang dan mempertahankan kemerdekaan NKRI. Saat bangsa Indonesia mengalami konflik, beliau sering menjadi rujukan untuk nasehat dan masuknya dalam menjaga keutuhan bangsa. Mbah Moen menjadi tempat berlabuh banyak elements masyarakat. Beliaulah perekat kebhinekaan menjadi satu kesatuan, Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ketika TNI dan kepolisian hancur maka bangsa ini ini akan mudah dihancurkan oleh dihancurkan oleh bangsa lain karena TNI dan kepolisian merupakan benteng pertahanan negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan sebab itu pentingnya masalah tersebut Mbah moen menjadi anggota TNI di awal dekade. Beliau dengan semangat menjadi anggota institusi tersebut dan jika ada santrinya yang menjadi tentara maka beliau sangat bahagia dan menasihatinya untuk mengenalkan Islam di institusi tersebut secara perbuatan maupun hal lain yang sesuai. Dengan sifat Mbah Moen mengayomi mengayomi pada pertahanan negara dengan itu tidak mengherankan jika banyak anggota Kapolri Kapolda Kapolsek dan Kapolsek yang berbondong-bondong untuk sowangan di kediaman untuk meminta nasihat dan doa

¹⁷ Kutipan Gus Yasin, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan Hadratussyaiikh KH. Maimoen Zubair.* YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

sering juga diundang oleh pihak terkait dengan mulai tingkat daerah hingga pusat.

TNI tingkat polri harus bersatu dan saling memperkuat satu sama lain karena menurut balmond bangsa Indonesia dijajah sebab diadu domba politik pecah bambu sehingga sulit menemukan titik temu titik kubus 1 menyalakan kubu yang lain sehingga yang terjadi adalah perang saudara titik contohnya Belanda atau orang yang berkepentingan adalah yang paling diuntungkan dan dalam masalah ini oleh karena itu elemen bangsa Indonesia harus bersatu padu dalam memperjuangkan Indonesia Hal tersebut pesan oleh Mbah Moen .

Ketika Mbah Moen bercerita kepada penulis buku ini bahwa Beliau pernah diundang oleh politisi dari PDIP perjuangan Beliau berkata ulum kebanyakan orang PDIP itu salat apa tidak saya hanya terdiam tidak berani menjawab karena takut salah titik lalu Beliau melanjutkan bahwa beliau pernah diundang oleh politisi PDIP di Magelang yang mana mereka itu mau salat bersama dengan membaca tahlil dan doa pesertanya sangat banyak sampai ribuan beliau dengan itu beliau menasehati bahwa yang hijau itu jangan suka yang menyalahkan yang merah namun dirangkul dengan cara yang halus sehingga bisa duduk bersama. Karena fitrah manusia diciptakan berbeda, atau yang masuk di partai yang lambangnya hijau kuning merah dan lain-lainnya. Semuanya jatuh karena sama-sama memperjuangkan bangsa Indonesia. Hal tersebut Salah satu alasan mengapa Mbah moon terkenal salah satunya anaknya gustajik Yasin dicalonkan sebagai wakil gubernur Jawa Tengah mendampingi Ganjar pranowo yang diusung oleh PDIP karena yang diharapkan akan menjadi simbol nasionalis religius seperti yang diteladankan oleh bung Karno yang menggandeng bung Hatta sebagai wakil presiden titik bung Karno sebagai simbol nasional sedangkan bung Hatta adalah simbol religius sebab beliau merupakan seorang ulama hanya saja tidak menampakkan dirinya adalah ulama karena hidupnya di tengah birokrasi.

Berkat dakwahnya Mbah Moen di tengah orang-orang PDIP dengan begitu santunnya menurut cerita

keizohrul 6 dalam acara silatnas Hima tahun 2019 mengatakan bahwa ada seorang salah satu kader PDIP yang meminta berbait tarekat kepadanya. Hal tersebut merupakan yang langka dalam sejarah karena adanya seorang kader PDIP terkena menjadi *salik* atau pengikut tarekat.

Mbah Moen merangkul semua golongan tanpa harus mengorbankan aqidahnya. Dengan siapa saja beliau dapat memposisikan dirinya sehingga semua orang yang datang kepadanya merasa sangat dihormati karena beliau pernah menasehati dengan kalimat ini sudah tidak saatnya lagi saling menebar kebencian kita ini satu Indonesia harus rukun dan bersatuan.

Untuk membentuk karakter agamis yang menciptakan mencintai negaranya dengan religius nasionalis atau karakter nasional yang berpijak dengan agamanya maka menurut Mbah Moen majelis dzikir tingkat nasional hal tersebut usulan tersebut disampaikan kepada Presiden Jokowi yang kemudian mendapatkan sambutan hangat dari beliau akhirnya dengan adanya acara rapat kerja nasional (REKERNAS) perdana di asrama haji pondok gede jakarta timur pada 21 sampai 23 februari 2018 hal tersebut tidak hanya sekedar berkaitan dengan dzikir saja akan tetapi juga menyoroti usul-isu yang dapat memecah bangsa ini.

Dengan acara rakernas 1 dengan menyelenggarakan halaqah kebangsaan Mbah Maimun mendapatkan khalifah untuk memberikan tausiyah kebangsaan dan beliau bercerita tentang wawasan kebangsaan sejarah pergerakan nasional religius yang disaksikan yaitu berdirinya ulama yang berawal dari komet yang dibentuk karena adanya gejolak di Haramain proses pergantian kekuasaan yang asalnya dari daulah Ashraf berubah menjadi Wahabi yaitu pada tahun 1920 M.

Mbah Moen berharap agar bahasa Indonesia ini meniru jejak Baginda Nabi Muhammad SAW dalam membantu negara Arab dengan adanya membawa dampak kemajuan baik dari kemajuan akhlak perekonomian kebudayaan dan peradaban oleh sebab itu lahirnya negara kesatuan Republik Indonesia ini kita

syukuri kita jaga bersama dengan tidak ada niat untuk mengubah menjadi yang lain seperti Khalifah.

C. Analisis Data

1. Peran KH. Maimoen Zubair Sebagai Ulama

Bedasarkan teori dari syekh Ibrahim al-Bajuri bahwa sebagai ulama berpendapat ada empat kriteria yaitu:

- a. Ulama merupakan orang yang pakar tentang ilmu akidah. Hal tersebut, bahwa Mbah Moen ini merupakan seorang yang sangat alim yang selalu istiqamah dalam menjalankan amal kebajikan. Dan riudhah dan ketekuy Mbah Moen dalam belajar. Beliau sering terjaga malam untuk belajar dan ibay. Shalat malam (tahajud) hampir tidak pernah beliau tinggalkan dari sesibuk apapun beliau sering menyempatkan shalat malam dengan memanjatkan do'a untuk dirinya, keluarganya, santrinya, Agam dan bangsany. Maka, Mbah Moen merupakan seorang yang selalu di segani masyarakat karena keberkahan do'anya.
- b. yang pantas dijadikan sebagai teladan merupakan seorang yang pakar terhadap syariat ilmu-ilmu syariat. Mbah Moen merupakan seorang yang di disiplin ilmu agama demi pulang tanah air yang sebelumnya beliau belajar di Madinah dan mementingkan pulang ketanah air dengan bertujuan untuk mengajarkan masyarakat Yang ada di kampungnya. Mbah Moen sering mencocokkan ayat Al-Qur'an dan al-Hadist dengan situasi dan keadaan yang terjadi, termasuk ayat Al-Qur'an dan Hadist yang cocok untuk bangsa Indonesia. Beliau sering menemukan hal yang baru dalam dunia ilmu pengetahuan, yang merupakan buah kedalaman bertafakur, beliau mampu membuka cakrawala keilmuan dengan pijakan sumber hukum Islam. Dan beliau termasuk orang yang banyak meninggalkan karangan-karangan kitab yang banyak sekali yang sampai sekarang masih di pelajari santrinya dan masyarakat nya.
- c. Seorang ulama mempunyai sikap tindakan yang terpuji dan itu watak keharusan baik dari sosial maupun dari syariat. Mbah Moen dikenal sebagai Kiai yang sangat alim dalam disiplin ilmu agama. Beliau juga dikenal dengan sifatnya yang luhur, mengasihi kepada sesama, baik itu dari kalangan rakyat jelata, ulama, hingga

penjabat tinggi. Hal tersebut semua mendapatkan perhatian dari beliau dengan menyesuaikan status mereka masing-masing. Dengan sifat yang memuliakan tersebut banyak kalangan yang menaruh hormat kepadanya. Oleh sebab itu maka tidak heran bahwa mereka merasa kehilangan ketika mereka merasa kehilangan. Hal ini di kutip oleh KH. Abdur Rouf MZ dalam buku KH. Maimoen Zubair membuka cakrawala keilmuan.

- d. Ulama harus mempunyai perasaan khauf dan raja dengan mempunyai perasaan takut terhadap terhadap siksa dan ketidak enakan terhadap maksiat. Selain alasan bahwa di PPP merupakan salah satu partai yang berasas Islam dan Mbah Moen beralasan yang bernah disampaikan bahwa jika beliau pindah ke partai lain nanti akhirat akan ditanyakan oleh malaikat karena jika beliau tidak pindah partai ditanyakan masalah tersebut, hal ini menunjukkan keistiqomahan beliau terhadap berorganisasi.¹⁸

Pada bagian tersebut penulis akan menganalisis tulisan tentang Mbah Moen terhadap peran ulama. Perlu diketahui, bahwa banyak kalangan para ulama kiai, santri, masyarakat, dan pejabat tinggi mengetahui bahwa Mbah Moen merupakan termasuk kriteria yang terdapat di tulisan tersebut. Adapun alasan yang semu kalangan mengetahui bahwa Mbah Moen merupakan sosok ulama yang alim dan keberkahan do'anya membantu masyarakat. Dan menyakini bahwa Mbah Moen merupakan ahli di semua bidang termasuk ahli agama dan sosial maupun politik yang secara islami.

Menurut Ibnu Qayyim Ismail bahwa hubungan antara ulama dengan umat Islam yang dilihat dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat islam. Peran social kemasyarakatan ulama ditengah kehidupan masyarakat baik yang menyangkut aspek social, ekonomi, politik, kebudayaan maupun yang spesifik yakni keagamaan paling tidak ulama telah menjadi sosok figur terpendang dalam kehidupan social. Dengan kata

¹⁸ Ibrahim al-Bajuri, *Hasyiyah ibn Qasim al-Ghuzzi*, Surabaya: Al-Hidayah jus II, hal 56.

lain ulama itu didudukkan sebagai tokoh masyarakat informal leader didalam lingkungan sosialnya.¹⁹

Selama hidupnya, Mbah Moen di dunia politik praktis pernah menjadi anggota DPRD Kabupaten Rembang selama tujuh tahun (1971-1978). Dirinya juga pernah menjadi anggota MPR selama tiga periode (1987-1989). Setelah itu, tokoh yang wafat pada 6 Agustus 2019 di Makkah, Arab Saudi, itu menjadi ketua Majelis Syariah PPP hingga tutup usia. Dalam membangun NKRI, menurut Gus Yasin, ayahnya memulai pengabdian dari level akar rumput. Sebelum menjadi seorang legislator, Mbah Moen diketahui pernah menjadi kepala pasar dan kepala koperasi untuk mendukung kesejahteraan masarakat lokal.

*“Dan, tidak jarang beliau (Mbah Moen) memberikan uang pribadinya kepada masyarakat, khususnya untuk membangun masjid-masjid, dan untuk membangun dam-dam yang ada di sungai-sungai yang ada di Sarang,” ungkapannya.*²⁰

Sebagaimana telah diketahui penulis, Mbah Moen merupakan tokoh yang memiliki pribadi ma’ruf, kecintaanya kepada santri, faqir miskin dan umat Nabi Muhammad dari kelas apapun tidak diragukan lagi. Dalam sosial ia sangat menghargai masyarakat disekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tamu yang datang ke ndalem Mbah Moen ketika masyarakat berkunjung di ndalemnya. Hal tersebut dikalangan masyarakat beliau banyak yang menaruh hormat kepadanya. Dan tidak heran lagi semua masyarakat disarang merasa kehilangan beliau.

Ulama memang tidak dapat dipisahkan dari agama dan umat. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebut posisi ulama dari sudut pandang sosiologi sebagai pusat dalam hubungan Islam dengan umat Islam. Itulah sebabnya ulama sering menampilkan diri sebagai figure

¹⁹ Rosehan Anwar dkk, *Ulama dalam penyebaran pendidikan dan khazanah keagamaan*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektor Pendidikan, 2003, Hal.4

²⁰ Kutipan Gus Yasin, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan Hadratussyaiikh KH. Maimoen Zubair.* YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

yang menentukan dalam pergumulan umat Islam. Pembentukan masyarakat muslim dan kelestariaannya tidak dapat dipisahkan dari peran ulama. Sebaliknya masyarakat muslim memiliki andil bagi terbentuknya ulama secara kesinambungan.²¹

Mbah Moen sangat elaten dalam mendidik santri-santri yang datang dari berbagai penjuru negeri. Ia tak sekadar mengajar, tetapi juga menjadi mata air keteladanan yang menyejukkan batin para santri atau siapa saja yang datang untuk tabarrukan kepadanya. Bagi Mbah Moen, mengajar di pesantren adalah komitmen tarekat seorang kiai. Semua jadwal ngajinya dijalani dengan penuh istiqamah. Padahal, sebagai ulama besar, ia memiliki jadwal pengajian yang cukup padat di luar. Namun, menurut sejumlah santrinya, ia selalu mempertimbangkan ngajinya di pondok agar tak terganggu. Ia sering menyampaikan perbedaan antara ngaji dan pengajian. Menurut Mbah Moen, pengajian adalah orasi umum di ruang-ruang terbuka, sedangkan ngaji adalah membaca kitab kuning di depan para santri. Pengajian selamanya tak akan mencetak orang alim, tetapi ngaji kitab adalah sarana utama dalam mencetak para ulama. Buku ini, selain memotret keteladanan Mbah Moen dalam mendidik santri, juga mengurai corak pemikiran dan dakwah kebangsaan ulama asal Sarang ini.

Hampir semua pesantren di tanah Jawa khususnya di wilayah Pantura semuanya hampir vakum, bahkan ada yang sudah dibumihanguskan. Banyak kiai yang ditangkap, sehingga kondisinya menjadi sangat mencengangkan. Akhir, Mbah Moen memutuskan uny kembali ke kampung halamannya. Beliau berjalan kaki dari Jombang menuju Sarang karena alasan keamanan. Di Sarang pun beliau tidak leha-leha, tidak duduk santai, namun beliau langsung ikut Hizbullah yang dipimpin oleh ayahandanya Kiai Zubair Dahlan untuk mengikuti

²¹ Rosehan Anwar dkk, *Ulama dalam penyebaran pendidikan dan khazanah keagamaan*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektur Pendidikan, 2003, Hal.3

perang melawan penjajah sehingga kondisi Indonesia yang tidak pernah gentar.²²

Maka, tidak diragukan oleh penulis lagi bahwa Mbah Moen sangatlah memperjuangkan apapun dari dalam mengayomi umat, mengajar ilmu agama, mendidik putra-putri nya menjadi lebih baik sampai sekarang menjadi orang yang hebat semua karena ketaatan dan ketekunan beliau dalam mendidik putra-putri nya dan menjaga umat santunya. Sesampai itu beliau pernah sebagai pahlawan untuk berjuang tanah air ini maka, keniky Allah ya luar biasa, buah perjuangan bangsa Indonesia yang sekian lama.

2. Peran Mbah Moen Sebagai Ulama Politik

Adapun sebagaimana oleh K. J. Veeger diuraikan bahwa peran kiai dalam proses perkembangan kegamaan dengan membentuk sistem sosial. Di mana di dalamnya terdapat unsur yang tidak terpisahkan, saling mengadaikan, saling membutuhkan dan saling membangun terhadap keseluruhan sehingga sampai pada keseimbangan yang cenderung untuk mempertahankan diri.²³

Hal ini, di teladani oleh Mbah Moen dalam berpolitik, menjadi pelajaran berharga bagi umat Islam, khususnya para anak cucunya dan santri-santrinya. Jabatan bukanlah tujuan utama, namun sebagai media dalam menjalankan Amar ma'ruf nahi mungkar titik diantara putranya yang mengikuti jejaknya adalah Gus Majid Kamil. Benarnya lebih suka fokus mengajar di pesantren abahnya, namun karena Mbah Moen menyuruh untuk terjun dalam dunia politik, maka mau tidak mau, beliau hanya bisa sam'anwatha'atandalam menjalankan perintah sang abah tersebut. Semenjak beliau berkiprah di dunia politik, beliau sebagai ketua DPRD selama 2 periode (2014-2019 dan 2019-2020). Hanya saja untuk periode yang kedua tidak sampai 5 tahun titik karena Allah terlebih dahulu memanggilnya (12 Juli 2020). Selama menjabat sebagai ketua DPRD, Gus Kamil telah menunaikan banyak kemajuan, diantaranya adalah wisata religi yang mana hal ini sesuai dengan kondisi rembang yang mempunyai banyak sejarah penting untuk peradaban dan kemajuan bangsa Indonesia,

²² Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal.120

²³ Veeeger K.J, *Realitas Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Wijaya, 2011, hal 5

seperti sejarah peninggalan Lasem, sunan Bonang, Putri campa dan lain-lain.

Semenjak Kiai Bisri Musthofa dan Kiai Thoifur Lasem wafat. KH. Maimoen Zubair merupakan satu-satunya ulama Rembang yang disepuhkan dalam tubuh Partai Persatuan Pembangunan. Beliau sangat Istiqomah di partai tersebut. Meskipun banyak kiai hijrah dari partai ini ke partai lain, beliau Mbah Moen masih tetap istiqamah. Alasannya banyak, diantaranya adalah partai tersebut satu-satunya partai yang berasaskan Islam dan banyak jasanya dalam menelurkan undang-undangan yang berpihak untuk Islam pada khususnya, umumnya kepada bangsa Indonesia. Partai tersebut telah mencetuskan Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) yang memproteksi umat Islam jika belajar di sekolah non muslim supaya mereka hanya diajak akidah Islam, Begy juga sebaliknya. Jika ada umat yang sekolah di sekolah umat Islam mereka harus dicarikan guru yang beragama Kristen.

Selain Undang-undang di atas, juga ada undang-undang pernikahan, Undang-undang Haji, dan lain-lain. Menurut Mbah Moen, oray yang mempunyai ilmu agama, dalam hal ini adalah ulama atau kiai, harus ada yang terjun dalam dunia politik, karena jika tidak ada, niscaya misi amar makruf nahi mungkar yang sesuai dengan syariat akan sulit diimplementasikan. Karena hukum Indonesia ini tergantung oleh pemerintah dan anggota dewannya. Jadi, beliau sering menegaskan y umat Islam harus ada yang berkecimpung di ranah politik. Dengan cara seperti ini, maka hukum Islam akan mewarnai hukum yang berlaku di Indonesia, seandainya tidak terealisasi semuanya, maka paling tidak sebagian harus ada yang dijalankan.²⁴

Selain pernah menjadi anggota dewan selama dua periode, Mbah Moen juga pernah menjadi anggota majelis permusyawaratan rakyat (MPR) pada 1987-1999 masehi. Dalam hal ini, Beliau pernah bercerita bahwa ketika pak Soeharto menjabat sebagai presiden, pejabat MPR diambil dari tokoh-tokoh terpendang yang mempunyai kontribusi terhadap bangsa Indonesia. Untuk wilayah Jawa Tengah, yang

²⁴ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal.89

dipilih diantaranya adalah dirinya sendiri (Mbah Moen). Beliau bersama pak Soeharto sudah saling kenal, sebab Kiai Zubair dan sang presiden sama-sama pemimpin laskar, meskipun berbeda pangkatnya. Pak Soeharto memanggil Mbah Moendi waktu itu dengan sapaan Gus, sapaan akrab untuk putra seorang kiai.

Pada titik tersebut, secara implisit ia menerima teori peran politik yang simbiosis-mutualis, yakni dengan tidak lagi mempersoalkan bentuk kesetiaan menjalankan berpartai politik secara yang benar, walaupun sejatinya kalangan partai politik hanya mementingkan kepolitikan saja. Baginya, cukuplah cara berpolitik Islam menjadi nilai-nilai yang mengatur secara tersirat dan menuansai proses berdakwah.

Masih di posisi teori oleh K.J. Veeeger bahwa posisi kiai sebagai elite agama yang memiliki pengikut (jamaah) dan pengaruh yang kadangkala begitu luas di tengah-tengah masyarakat, Kiai dalam mengembangkan dakwah atau misinya membutuhkan pengaruh penguasa. Dakwah akan mudah dan berhasil jika didukung atau paling tidak memperoleh izin atau legitimasi dari pihak pemegang kekuasaan. Fungsinya sebagai menjadikan mereka terlibat dalam persoalan pengambilan keputusan bersama, kepemimpinan, penyelesaian problem-problem sosial, penegebgvbmbangan pendidikan, dan kemsyarakatan.²⁵

Keterlibatan kiai di tengah-tengah masyarakat pada umumnya melakukan banyak peran. Mereka dapat sebagai pendidik agama, pemuka agama, pelayan sosial dan sebagian ada yang melakukan peran politik. Sebagai pendidik agama, kiai biasanya memiliki pondok pesantren, dimana sehari-hari mereka mengajarkan agama kepada santrinya. Sebagai pemuka agama, mereka mengajarkan agama mereka bertindak sebagai pemimpin kegiatan ibadah seperti shalat, khutbah, doa, puasa, zakat, dan haji. Adapun sebagai pelayan sosial, serungkali mereka dijadikan tempat bertanya atau tumpuan orang-orang meminta nasehat, tempat meminta layanan penyembuhan lewat kekuatan supranatural, dijadikan orang yang dituakan dan sebagainya. Sedangkan dalam politik, mereka melakukan perannya yang terkait dengan kepentingan umum baik melalui partai politik secara langsung

²⁵ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal.35

atau tidak langsung maupun lewat saluran-saluran lain yang bisa dilakukan.

Hal tersebut, Mbah Moen dalam menerima tamu adalah suatu tugas kewajiban. Tamutamu Mbah Moen berasal dari berbagai kalangan, berbagai etnis, agama, aliran, partai maupun kebangsaan. Tamu-tamu juga berasal dari Luar Negeri, Presiden, calon presiden, menteri-menteri, pejabat-pejabat lain berbagai jabatan hingga rakyat jelata. Semua tamu tersebut ia terima dengan kegembiraan hati serta keceramah wajah. Tidak hanya itu, dalam memperlakukan tamu Mbah Moen tidak ada membedakan-bedakannya. Hampir semua tamu ataupun kenalan yang sowan terutama yang sepuh, dipersilahkan untuk duduk disampingnya.

Keteladanan Mbah Moen dalam berpolitik menjadi sorotan banyak kalangan titik bukan hanya dari kalangan PPP, Yang menjadi rumah besarnya dalam berdakwah di kancah politik, namun partai lain semisal Partai Golkar juga banyak anggotanya yang simpati dengannya dan pernah menyampaikan *sowan* di kediamannya. Tentunya, Mbah Moen cepat memosisikan diri di saat tamunya tersebut berasal dari tokoh partai tertentu. Hubungan antara kader PPP dan partai Golkar terbilang masih sangat sensitif. Meskipun Mbah Moen berbeda haluan dengan Pak Harto (Golkar) namun hubungan keduanya terbilang akrab meskipun dalam ini Pak Harto belum pernah berkunjung di kediamannya, namun semuanya pernah berkunjung kecu y BJ Habibie. Hal ini wajar-wajar saja sebab usia Pak Harto dengan Mbah Moen lebih tua Pak Harto.

Selain terkenal sebagai ulama yang tersohor ilmu agamanya, KH. Maimoen Zubair juga seorang politikus yang disegani. Ia pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tingkat II Rembang pada tahun 1971 – 1978, anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat / MPR RI pada tahun 1987 – 1999, ketua MPP PPP pada tahun 1995 – 1999, ketua Majelis Syari'ah PPP pada 2004 dan beberapa jabatan lainnya.

Meskipun KH. Maimoen Zubair bergabung dalam PPP namun ia menjalin Hubungan baik dengan para anggota politik dari partai lain. Komunikasi yang terjalin Antara KH. Maimoen Zubair dengan anggota politik PPP sendiri maupun dari partai Politik yang lain berlangsung dengan baik karena

ia tidak membeda-bedakan orang dari Partai yang menaunginya.

KH. Maimoen Zubair dikenal sebagai ulama yang bijaksana. Beberapa fatwa Yang beliau sampaikan pada kelompok politik tertentu seperti PPP, dijalankan oleh Anggotanya. Ia sangat disegani dan dihormati. Ia juga dikenal alim dan menguasai ilmu Agama, keteguhannya terhadap al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup. Menjadikannya seorang yang penuh charisma serta menjadi panutan banyak orang. KH. Maimoen Zubair wafat pada 6 Agustus 2019 di Makkah ketika melaksanakan ibadah Haji.

Dalam beberapa kesempatan, Mbah Moen sempat memuji kepemimpinan pak Harto, meskipun beliau juga sebagai manusia biasa tentunya ada kekurangan. Karena keakraban ini maka tidak mengherankan jika keluarga Cendana (keturunan pak Harto) juga sangat memuliakan Mbah Moen dan pernah *sowan* serta minta keberkahan doa dirinya seperti yang pernah dilakukan ibu Tutut dan Ibu Titek, keduanya merupakan putri dari pak Harto.²⁶

Dengan itu penulis mengetahui keberadaan Mbah Moen sebagai seorang tokoh agama yang memiliki banyak massa dari berbagai daerah, menjadi daya tarik tersendiri bagi politisi-politisi yang ingin memenangkan misinya. Apalagi Mbah Moen pernah berkata bahwa: “Seburuk-buruk ulama adalah mereka yang sibuk mendatangi pemerintah atau penguasa, dan sebaik-baiknya pemerintah atau penguasa adalah mereka yang mendatangi ulama.” Dengan adanya pernyataan tersebut, kedatangan para politisi secara otomatis mendapatkan legitimasi dari Mbah moen. Sehingga, niat kampanye mereka dapat termanifestasi oleh misi taqarrub ilallah melalui para ulama. Inilah yang kemudian banyak dimanfaatkan oleh para preman politik. Namun demikian, masyarakat saat ini jauh lebih cerdas. Sehingga, tidak semua yang berkunjung dan meminta restu Mbah Moen dapat memenangkan kompetisinya. Mbah Moen tidak mampu secara langsung membawa keberuntungan bagi para politisi yang ingin memenangkan misi tertentu. Kekalahan menjadi hal yang wajar, meskipun telah dibantu putra Mbah Moen dalam menghimbau masyarakat maupun santri untuk memilih.

²⁶ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020) hal.107-110

Sebagai Ketua Majelis Syariah, tentunya Mbah Moen memiliki tanggungjawab besar dalam menyelesaikan segala konflik yang terjadi. Akan tetapi, fatwa yang ia keluarkan tidak mampu menutup berbagai konflik yang ada. Sebaliknya, justru menjadi alat manifestasi kepentingan elite politik tertentu. Maka, kiai sebagai Idealisme ulama, dari kewajiban doktrin yang mereka punyai, adalah Islamisasi kehidupan manusia. Dalam upaya untuk menyejajarkan idealism tersebut ulama pandangan dunia, pandangan politik, dan sikap hidup yang berbeda dari yang lain, walaupun mereka mempunyai sumber yang sama. Fungsinya sebagai doktrin Islam.

3. Peran KH. Maimoen Zubair sebagai Negarawan

Penelitian ini meneliti teori sebagai negarawan dengan penyesuaian menjadi analisis bagi kepemimpinan negarawan. Mbah Moen ini sebagai tokoh negarawan karena menjabarkan pada karakter yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin negara. Adapun seorang negara memiliki 7 (tujuh) ciri tersebut.

Pertama, sedikit pejabat pemerintah dan pegawai negeri. Hal ini, Mbah Moen pernah menjabat sebagai anggota DPRD dan anggota MPR. Maka, Mbah Moen juga merupakan sebagai ciri negarawan dengan menjabat pegawai negeri.

Kedua, melakukan kebijaksanaan dengan mengarahkan pada kegiatan dengan bersepakat dalam mementingkan masyarakat. Ini pengertian umum negarawan yaitu seseorang mempunyai kemampuan bertindak, bersikap, bijaksana, dan berpikir melalui kegiatan pada berbangsa dan bernegara. Maupun dalam bidang politik dalam dan luar negeri, pada ekonomi, politik sosial budaya maupun keamanan dan pertahanan. Dengan ini dengan ini melalui pakar sosial pakar pokrat ataupun pagar budayawan.

Hari ini menunjukkan Mbah Moen merupakan ulama yang tidak pernah berhenti untuk meningkatkan masyarakat dengan bertujuan menjaga dan mencintai negeri ini. Dengan mengingatkan masyarakat bahwa Indonesia merupakan negara yang besar dengan mempunyai kesempatan emas dengan bertujuan bersaing sesama negara lain. Beliau mempercayai negara ini akan tinggal dengan catatan terus menjaga toleransi, harmoni dan kebersamaan.

Keempat, memperlihatkan visi dengan mengarahkan pada kegiatan negara dengan kesepakatan kepentingan masyarakat. Mbah Moen mengajarkan untuk membentuk karakter agamis dengan mencintai negaranya, religius nasionalis, atau karakter nasionalis yang berpijak dengan agamanya, nasionalis re religius, hal tersebut, menurut penulis mbah Moen perlu membentuk adanya majelis dzikir tingkat nasional yang nantinya akan terjadi dari berbagai pada elemen bangsa, khususnya yang beragama Islam. Usulan itu disampaikan kepada Presiden Jokowi yang mana kemudian mendapatkan sambutan hangat darinya jangan tersebut akhirnya berkumpul lah beberapa alim ulama dan pejabat tinggi negara di hotel Borobudur.

Dengan adanya acara majelis dzikir hubbul Wathan ini juga mengadakan rapat kerja nasional (RAKERNAS) perdana di asrama haji Pondok gede Jakarta timur pada tanggal 21 sampai 23 Februari 2018. Kelima, dengan melatih pada kepemimpinan serta bijaksana pada tanpa kecenderungan partisan di dalam kepentingan umum maka seorang pemimpin nasional dengan mempunyai gaya, sifat, ciri, asas, prinsip, jenis teknik maut moral dan etika kepemimpinan nasional.

Kepemimpinan yang diemban Mbah Moen baik dari peran sebagai tokoh panutan di masyarakat maupun pada partai politik. Hal ini menunjukkan dengan mengedepankan nilai pada prinsip yang diajarkan Islam. Beliau selalu memegang teguh untuk mengoptimalkan pada amanahnya sebagai pemimpin agama maupun urusan pemerintah.

Keenam, mentaati pada asas mengelola masalah negara dengan peraturan yang berlaku dengan mengutamakan rakyatnya jadi kepentingan kelompok. KH. Maimoen Zubair merupakan satu-satunya ulama Rembang yang disepuhkan dalam tubuh Partai Persatuan Pembangunan. Beliau sangat Istiqomah di partai tersebut. Meskipun banyak kiai hijrah dari partai ini ke partai lain, beliau Mbah Moen masih tetap istiqamah. Alasannya banyak, diantaranya adalah partai tersebut satu-satunya partai yang berasaskan Islam dan banyak jasanya dalam menelurkan undangan-undangan yang berpihak untuk Islam pada khususnya, umumnya kepada bangsa Indonesia. Partai tersebut telah mencetuskan Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasionalisme

sehingga kondisinya sudah) yang memproteksi umat Islam jika belajar di sekolah non muslim supaya mereka hanya diajak akidah Islam, Begy juga sebaliknya. Jika ada umat yang sekolah di sekolah umat Islam mereka harus dicarikan guru yang beragama Kristen

Selain Undang-undang di atas, juga ada undang-undang pernikahan, Undang-undang Gaji yang memiliki pribadi yang baik Bu terimakasih atas kunjungan ini, dan lain-lain. Menurut Mbah Moen, oray yang mempunyai ilmu agama, dalam hal ini adalah ulama atau kiai, harus ada yang terjun dalam dunia politik, karena jika tidak ada, niscaya misi amar makruf nahi mungkar yang sesuai dengan syariat akan sulit diimplementasikan. Karena hukum Indonesia ini tergantung oleh pemerintah dan anggota dewannya. Jadi, beliau sering menegaskan yang umat Islam harus ada yang berkecimpung di ranah politik. Dengan cara seperti ini, maka hukum Islam akan mewarnai hukum yang berlaku di Indonesia, seandainya tidak terealisasi semuanya, maka paling tidak sebagian harus ada yang dijalankan.

Ketujuh, menjadi seorang pahlawan yang secara regional atau global. Mbah Moen adalah tokoh lintas zaman. Beliau lahir pada 28 Oktober 1928 dan mengalami masa kemerdekaan. Beliau juga pernah menjadi tantara di masa mudanya, dan memilih pensiun dari militer setelah ikut berkontribusi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah tokoh pemersatu bangsa. Pemikirannya tentang keislaman dan keindonesiaan semakin menyadarkan masyarakat bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini adalah final dan perlu diperjuangan dengan jihad.

4. KH. Maimoen Zubair Sebagai Politik Kebangsaan

Politik kebangsaan merupakan penerimaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai hasil konsensus seluruh bangsa Indonesia yang di dalamnya kita harus berkomitmen dan terlibat aktif untuk menjaga keutuhannya, dengan tidak mempersoalkan identitas-identitas tertentu dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Yang jelas, baginya perumusan ideologi Negara Indonesia sudah final, yang harus dilakukan selanjutnya, bagaimana lahan yang indah untuk berdakwah, beribadah dan berjuang melaksanakan ajaran Allah dalam kehidupan

pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, dalam rangka menata bangsa agar lebih baik.

Menanggapi Gus Baha, para pemateri dalam acara webinar internasional ini berpandangan sama. Bahkan, Gus Yasin mengungkapkan, ayahandanya bervisi agar Indonesia dapat menjadi negara yang sejahtera dan dinaungi ridha Allah Ta'ala. Karena itu, ia mengajak seluruh elemen bangsa, khususnya kaum Muslimin, untuk meneruskan perjuangan Mbah Moen.

*“Harapan tentang NKRI ini menjadi baldatun tayyibatun warabbun ghafur, mari kita teruskan, kita perjuangkan apa yang menjadi cita-cita beliau (Mbah Moen),” katanya.*²⁷

Pada titik tersebut, secara implisit ia menerima teori politik yang simbiosis-mutualis, yakni dengan tidak lagi mempersoalkan bentuk Negara apalagi mengganti ideologi Negara dengan ideologi Islam, walaupun sejatinya penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Baginya, cukuplah Islam menjadi nilai-nilai yang mengatur secara tersirat dan menuansai proses kehidupan rakyat Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Dikemukakan oleh Syaikhul Islam Ali dalam bukunya sosial, kaidah politik bahwa politik kebangsaan merupakan menempatkan Islam dan bangsa sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Yang mana, dalam strategi debgan bertujuan dan praktik berpolitik, tidak bisa lepas dari keberislaman dan kebangsaan. Dengan kata lain, bahwa agama dan bangsa adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam oandangan berpolitik ulama. Dengan menjadi muslim bukan berarti tidak menjadikan bagian dari bangsa. Hal ini setidaknya sesuai dengan maqolah ulama yaitu Nasionalisme bagian dari ulama.

Adapun putra Mbah Moen, Taj Yasin Maimoen, mengatakan, ayahandanya itu kerap mengingatkan bahwa politik adalah salah satu jalan perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar*. Di samping itu, dalam berkiprah di dunia politik Mbah Moen juga selalu mengedepankan islah dan

²⁷ Kutipan Gus Yasin, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan Hadratussyai kh KH. Maimoen Zubair.* YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

nasionalisme. Fokusnya adalah politik kebangsaan, bukan transaksional apalagi uang.

“Politik bukanlah kepentingan sesaat, tetapi sumbangsih untuk mendialogkan Islam dan kebangsaan,” ujar Gus Yasin.²⁸

Mbah Moen sering berpesan untuk berpegang teguh kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Kecintaan terhadap Tanah Air merupakan semangat yang mesti ada dalam setiap Muslim Indonesia. Di samping itu, dirinya juga acap kali dinasihati agar selalu menghargai kemajemukan di tengah masyarakat.

“Dan beliau (Mbah Moen) juga mengajarkan bagaimana kebhinnekaan tunggal ika itu harus ada. Beliau sering mengatakan, bedo yo bedo, neng ojo bedo,” tuturnya.²⁹

5. KH. Maimoen Zubair Sebagai Jangkar Politik Kebangsaan

Cultural capital merupakan sebuah nilai atau budaya yang telah diterima dan diyakini oleh masyarakat Jawa Tengah yang mampu memberikan jaminan terhadap tertentu tersendiri. Hal tersebut, sebagai figur yang sangat alim dan berjasa dalam tokoh tersebut. KH. Maimun Zubair juga dapat memberikan pada ketenangan baik dalam lingkup masyarakat maupun lingkup pemerintahan di Indonesia. Dengan itu alasan yang perlu mencari tahu bagaimana relevansi pada ketokohan KH. Maimun Zubair dengan apa sebenarnya yang kontribusinya dalam kehidupan politik praktis di Indonesia, khususnya dalam jangkar politik kebangsaan. Dengan ini beliau KH. Maimoen Zubair yang di sebut jangkar politik kebangsaan dengan beberapa alasan yang di juluki politik kebangsaan.

Hal tersebut dalam diskusi ini ialah Kepala Campus Ministry Universitas Katolik (Unika) Soegijapranata Semarang, Pastor Aloysius Budi Purnomo. Menurutny, Mbah Moen dihormati kalangan umat Nasrani, termasuk para pemuka agama. Tatkala mubaligh tersebut wafat dalam usia

²⁸ Kutipan Gus Yasin, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. Gagasan Pahlawan Hadratussyaikh KH. Maimoen Zubair. *YouTube* <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

²⁹ Kutipan Gus Mus, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. Gagasan Pahlawan Hadratussyaikh KH. Maimoen Zubair. *YouTube* <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

90 tahun di Makkah, Arab Saudi, Budi Purnomo mengaku tergerak untuk menuliskan sebuah opini di media massa. Baginya, pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar Sarang itu merupakan seorang pahlawan. Mbah Moen itu di pandang para tokoh-tokoh di Indonesia sebagai pahlawan karena dalam diri beliau terpadukan tiga kata (sifat) penting yang selama ini saya lihat, saya rasakan, dan yang saya harapkan. Tiga kata sifat penting adalah nasionalis, religius, dan ekologis. Masing-masing berarti cinta Tanah Air, meyakini Kemahakuasaan Tuhan, dan merawat kehidupan di bumi. Ketiganya adalah nilai-nilai yang perlu dilanjutkan dan diperjuangkan oleh seluruh elemen bangsa, baik Muslim maupun non-Muslim. Perjumpaan saya dengan Mbah Moen, beliau selalu memancarkan aura itu: nasionalis, religius, dan ekologis.

Ketika penulis mendiskripsikan bahwa, Mbah Moen sempat memberikan pesan singkat lewat rekaman video kepada santrinya yang bernama Mizan supaya mendirikan pesantren di Irian Jaya yang pada waktu itu sedang dalam konflik yang menelan banyak korban. Pesantren tersebut hendaknya diberi nama *Busyro Hana*. Dengan nama tersebut, beliau berharap Papua akan memperoleh kesejahteraan sebagaimana pulau Nusantara yang lain yang dihuni pesantren, mayoritas mereka adalah *gemah Ripah loh jinawi*.

Sejak kecil Mbah Moen sudah diajarkan akan pentingnya mencintai tanah air. Cinta tanah air yang berlandaskan agama, *hubbulwathan minal iman*. Cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Jika negara aman, menurut beliau ibadah akan terasa tenang. Juga perekonomian akan semakin membaik, sehingga kesejahteraan akan merembet ke berbagai lini kehidupan, baik sosial, politik maupun yang lainnya. Semua ini tergantung jika negara aman dan makmur. Negara bisa demikian jika masyarakatnya mau menjalankan agamanya, khususnya umat Islam yang menjalankan syariatnya dengan penuh keikhlasan titik ajaran Islam tidaklah bertentangan dengan ideologi Pancasila, yang berarti lima dasar negara. Menurut Mbah Moen, hal ini sebagaimana yang pernah disampaikan Gus najih bahwa Pancasila ini kandungannya ada di dalam kitab suci Alquran khususnya surat al-alaq 1-8:

Ketika penulis mengetahui Mbah Moen mengenal sosok Sayyid Abdul Hamid Al Qadri. Beliau Al Qadri

menjawab ini merupakan habaib yang mencetuskan lambang Garuda Pancasila yang filosofinya sangat kental dengan religius dan nasionalis atau nasionalis religius. Beliau Mbah Moen dengan begitu tetar menjelaskan makna simbol yang ada di dalam Garuda lambang negara kesatuan Republik Indonesia tersebut.

Hal tersebut penulis menjelaskan bahwa para ulama menerapkan politik identitas, di mana identitas politik yang dikedepankan oleh ulama merupakan identitas kebangsaan. Ide kebangsaan yang dirajut dari keberadaan berbagai suku, ras, agama yang hidup secara berdampingan tanpa konflik horisontal yang berkeonjangan. Paham bangsa yang dipraktikkan bukan sekedar teori semata, tapi juga dibarengi perilaku politik, yang jauh dari kepentingan sesaat.

Penulis menjelaskan bahwa konflik pada PPP Tidak lama kemudian setelah masa kepemimpinan SBY hampir paripurna, yaitu saat masa-masa pemilihan umum tahun 2014. Partai tersebut (PPP) telah menunai badai. Yaitu suaranya semakin menipis karena badai yang menyambar peristiwa tersebut bermula, ketika pasangan yang diusung oleh PPP, ya itu Prabowo subianto-hatta Rajasa dikalahkan oleh Jokowi-jusuf Kalla. Bagian elit politik menghendaki agar partai tersebut menjadi oposisi dan sebagian lagi meminta agar bergabung dengan pemerintah.

Kubu yang menghendaki untuk tetap menjadi oposisi adalah Surya dharma Ali, sedangkan yang menghendaki untuk bergabung di pemerintahan adalah Rohmahurmuziy selaku sebagai sekretaris jenderal (Sekjen). Pertikaian ini sempat menjadi sorotan publik di media massa. Mbah Moen sebagai sesepuh merasa sedih dengan kejadian tersebut titik kedua kubus saling mengklaim dirinya benar, sehingga ada peristiwa saling memecah maka beliau memikirkan dan mencari solusi supaya badai tersebut segera berakhir. Akhirnya ada jalan keluar yaitu fatwa *islah* dari Ketua majelis syariah dalam hal itu merupakan Mbah Moen. Kubu diharapkan untuk *Islah*, berdamai, bersatu kembali dalam berjuang PPP.

Hal tersebut penulis menyakinkan bahwa Mbah merupakan jangkar politik di dunia partai politik termasuk di PPP karena ini merupakan kasus yang menonjol terhadap perpecahan dalam suatu wadah partai. Dan bukan hanya beliau merujuk di PPP saja, akan tetapi ketika zaman dahulu

PPP dengan PKB merujuk kekuasaan kursi parlemen pemerintah dengan tersebut banyak konflik termasuk para kiai-kiai juga melakukan perbedaan hanya kepentingan partai saja. Dan ini mengakibatkan bahwa satu aliran Banom NU berbecah belah karena adanya kekonflikan dunia partai politik ini. Maka penulis mengemukakan bahwa Mbah Moen berpesan kepada semua kalangan kaum Nahdhiyin untuk saling rukun dan aliran jangan di ikut sangkutan terhadap dunia politik.

Menurut Mbah Moen bahwa gubahan syair tersebut menjadi sebuah kenyataan titik bangsa Indonesia merdeka di bulan tanggal 17 Agustus 1945 m bertepatan dengan hari Jumat 9 Romadhon 1364 M. Untuk mengenang perjuangan pangeran dipanegara Mbah moen telah membuat monumen bersejarah pangeran dipanegara yang menunggang kuda sedang memimpin perang di monumen ini ditaruh di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa timur tepatnya di desa tempe ra Sarang Rembang titik tidak jauh dari monumen tersebut Mbah Muin membangun masjid megah yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah yaitu bapak bibit Waluyo. Menurut Mbah Moen sebagai simbol nasional religius berharap Jawa Tengah akan makmur (*gemah ripah Bu loh jinawe*).

Pesan yang disampaikan ketika meninjau Rembang usai agresi militer ini sering disampaikan Mbah Moendalam beberapa ceramahnya, salah satunya adalah ketika ada kunjungan presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono di pesantren Al Anwar. Sang Presiden mengatakan dalam pidatonya:

“Beliau (Mbah Moen) adalah ulama besar, pelaku sejarah, pejuang ketika negara kita berjuang melawan penjajah untuk memproklamasikan kemerdekaan negara kita”³⁰.

Kiai Zubair selaku ayah dari Mbah Moen sangat mencintai bangsa Indonesia saat Indonesia sudah mandi rongrongan penjajah beliau bersama para prajuritnya diminta untuk menyerahkan senjata kepada pemerintah bagi yang

³⁰ Kutipan Gus Mus, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan Hadratussyaiikh KH. Maimoen Zubair.* YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>

ingin bergabung dengan Koramil beliau mempersilahkan Dengan hormat namun jika tidak maka hal itu juga tidak apa-apa titik namun beliau sangat menganjurkan agar mereka tergabung dalam Koramil tersebut diantara pasukannya yang ikut bergabung menjadi anggota Koramil adalah putranya sendiri yaitu Mbah Moen. Jadi Mbah Moen dulu sering ke kantor dengan memakai seragam tentara titik dahulu namanya ODM (Order Distrik Militer) yang menjadi cikal bakal Koramil. Berubah menjadi Apri lalu menjadi TNI di sikap yang diambil mbah.mun ini berbeda dengan ayahnya yang sering yang lebih suka untuk membaktikan diri di pesantren kesehariannya dipenuhi dengan jadwal mengaji dan titik tentunya sikap yang diambil Mbah Mun ini tidak lepas dari Restu dan masukan dari ayahandanya. Sebab waktu di waktu itu Mbah Muin masih muda berusia 20 tahun sehingga tenaga dan sumbangsuhnya masih ingat dibutuhkan oleh negara kesatuan Republik Indonesia pangkat yang disandanginya adalah sersan.

Ketika penulis menjelaskan tentang kiai perkat bangsa bahwa 3 partai di masa Orde Baru yang paling kena dampak akibat Reformasi adalah dari PPP. Karena partai tersebut berasal dari berbagai kalangan seperti Nahdlatul ulama, Muhammadiyah, Masyumi, PERSIS, dan lain-lain. Bersamaan dengan banyaknya partai yang bermunculan ini, maka masing-masing kelompok membuat partai sendiri. Seperti darai kalangan NU yaitu PKB, kalangan Muhammadiyah (PAN) yang selain NU Muhammadiyah ada yang masuk dari partai PKS.

Dan penulis menjelaskan hasil analisis di Chanel YouTube oleh Gus Yasin bahwa menurutnya Mbah Moen memanglah seorang penengah dikalangan perpecahan dalam berpolitikan di partai. Mbah Moen bukanlah selalu menonjolkan bahwa beliau mengikuti Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

“Mbah Moen itu sebagai pemegang moral yang selalu memberikan nasehat dan fatwa ketika terjadi konflik. Serta berusaha bersikap netral”³¹

³¹Kutipan Gus Yasin, Santri Mendunia TV. 2020, 17 Desember. *Gagasan Pahlawan Hadratussyai kh KH. Maimoen Zubair. YouTube <https://youtu.be/kzWRbZHrp6k>*

Saat masih menjadi anggota Koramil setiap pagi Mbah Mun memakai seragam Koramil yang kantornya tidak jauh dari kediamannya. Jika tugas kantor sudah selesai maka beliau segera bergegas untuk mengganti seragam tersebut dengan pakaian ala santri untuk membantu mengajar di pesantren milik kakeknya kyai Ahmad. Karena jasa besarnya Mbah moen yang ikut berjuang dalam melawan penjajah pemerintah daerah telah memberikan pesangon berupa hibah tanah yang dekat dengan masjid jin sedangkan kyai Zubair tidak berkenan diberi pesangon cukup putranya saja. Untuk mengenang jasa-jasa para pejuang Rembang baik itu yang dari wilayah Karangasem sedan dan lain-lain dari wilayah Rembang pemerintah daerah setempat sering mengadakan perkumpulan yang mengundang para veteran pejuang kemerdekaan termasuk adalah Mbah moen Dengan semangatnya pria mengikatkan bendera merah putih di kepala dan dengan suara lantang ikut menyanyikan lagu Indonesia raya dengan berdiri meskipun usianya sudah di atas 80 tahun.

Kiai super yang aktif dalam anggota dewan ini dilanjutkan oleh putranya, yaitu kiai maimoen semenjak sudah tidak aktif di Koramil, beliau aktif di Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Diantara pembesarnya yang berasal dari kalangan Nahdlatul ulama merupakan kiai Wahab Hasbullah, kiai Maskur, kiai Bisri Syansuri, dan kiai Idham Chalid. Partai ini merupakan fusi dari empat partai, partai Nahdlatul ulama (NU), partai muslimin Indonesia (Parmusi), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan Partai Islam Perti. Partai Persatuan Pembangunan didirikan pada 5 Januari 1973. Melalui kendaraan Partai Persatuan Pembangun, KH. Maimoen Zubair berlaga dalam pemiliy umum untuk menduduki kursi anggota dewan di wilayah Kabupaten Rembang. Beliau terpilih sebagai anggota DPRD Rembang selama dua periode (1971-1978 M). Di antara ulama Rembang yang seirama dakwahnya di partai ini adalah Kiai Bisri Musthofa dan Kiai ThoifurLasem.

Maka, penulis menyimpulkan bahwa Mbah Moen merupakan tokoh yang bisa dikatakan sebagai jangkar politik terhadap kebangsaan. Hal tersebut, karena KH. Maimoen Zubair merupakan tokoh ulama terhadap di tengah berbagai konflik politik yang pernah terjadi, KH. Maimoen Zubair kerap tampil sebagai tokoh penyejuk penetram di

tengah kekisruhan sosial dan konflik politik kepentingan. Maka karena itu beliau disegani oleh masyarakat dan para tokoh-tokoh politik sekaligus karena beliau juga sebagai pemberi nasehat-nasehat terhadap semua orang.

